

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam dan kemakmuran alam, namun tujuan itu dapat tercapai apabila sumber daya manusianya memiliki karakter yang baik. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri”.<sup>1</sup>

Berdasarkan sudut pandang tersebut, pendidikan karakter religius merupakan istilah yang semakin diakui oleh masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan adanya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini seperti korupsi, pemerkosaan, tawuran, perampokan, merokok dikalangan pelajar, mabuk-mabukan, penyalahgunaan narkoba serta menjadi anak jalanan yang suka meresahkan masyarakat.

Pendidikan karakter religius memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan, maka pendidikan karakter religius merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir, sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan, yang ditunjukkan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Abdul Majid dan Diyan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2012), h.1

<sup>2</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara,2012), h.1-2

Penurunan akhlak yang terjadi saat ini di era globalisasi merupakan sebuah potret bahwa adanya kemerosotan budaya karakter bangsa, hal tersebut sangat membutuhkan peran serta dari berbagai kalangan untuk dapat meningkatkan kualitas karakter pendidikan bangsa.<sup>3</sup>

Dalam hal seperti ini peran karakter religius sangat penting untuk menjadi benteng yang pertama dan diharapkan dapat menyaring dari perilaku manusia agar tidak terjadi kemerosotan karakter seperti yang terjadi sekarang ini.

Merujuk rilis Komnas Perlindungan Anak (Komnas PA), selama lima tahun terakhir, ada 21.689.987 aduan pelanggaran hak anak yang tersebar di 33 provinsi dan 202 kabupaten/kota. Dari angka itu, 58 persen diantaranya adalah kejahatan seksual. Komnas PA juga mencatat adanya peningkatan pelaku kekerasan, yang dilakukan anak dibawah umur 14 tahun. Kasus-kasus seperti itu akan terus naik jumlahnya bila tidak diimbangi dengan penanaman karakter religiusnya yang baik.<sup>4</sup>

Ada 3 wilayah yang anak bisa menjadi korban ataupun pelaku kekerasan. Yaitu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Data-data tersebut menunjukkan bahwa anak rentan menjadi korban dan pelaku kekerasan. Dengan makin signifikannya kasus anak tersebut, membawa Indonesia berada dalam status darurat kekerasan terhadap anak.

Dalam penanaman karakter religius di harapkan agar generasi muda saat ini memiliki pondasi akhlak yang kokoh agar tidak terpengaruh oleh globalisasi

---

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Diyan Andayani. *Pendidikan Karakter....*,h.2

<sup>4</sup> H. Din Syamsuddin, dkk. *Redaksi Suara Muhammadiyah*, (Yogyakarta, t.p.,2016) h.7

yang negatif, pada dasarnya globalisasi tersebut memiliki dua sisi seperti uang koin, dimana sisi tersebut ada baik dan buruk. Semuanya tergantung pada orang yang memanfaatkannya.

Sementara itu akidah akhlak pada zaman sekarang sangat berperan penting bagi para generasi muda memiliki akhlak yang kuat untuk menyaring globalisasi yang sedang merusak akhlak pada dirinya, pembelajaran akidah akhlak diorientasikan pada terwujudnya manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan.

Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri merupakan bagian integral dari pendidikan agama. Walaupun bukan satu-satunya yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai keyakinan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman sekarang ini yang menjadi momok atau hal yang sering dipertanyakan adalah akhlak, moral dan etikanya. Ada banyak lembaga pendidikan yang membina peserta didiknya menuju pribadi yang berakhlakul karimah, sehingga berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya sekolah yang menjunjung tinggi pembinaan moral atau akhlak selain dari pemberian ilmu pengetahuan di sekolah.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti lakukan di MA Sunan Kalijogo, peneliti dapat menggambarkan beberapa faktor problematika yang

terjadi diantaranya meliputi latar belakang peserta didik itu sendiri, baik dari faktor keluarga, sosial dan juga latar belakang pendidikan sebelumnya. Kebanyakan dari peserta didik beranggapan bahwa akidah akhlak adalah pelajaran yang membosankan, mata pelajaran yang hanya dibaca, dihafal sehingga membuat peserta didik menjadi statis dan kurang berapresiasi, yang lebih memprihatinkan adalah kurangnya respon peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, seringkali siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya, tanpa memahami makna yang terkandung dalam materi yang telah dijelaskan, dan hal ini membuat proses kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif, dan hal ini membuat proses kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif. Faktor lain adakalanya peserta didik yang sebelumnya berasal dari sekolah umum cenderung sulit menangkap dan memahami pembelajaran akidah akhlak, sehingga berpengaruh terhadap perilaku, sopan santun terhadap guru dan juga lingkungan sosial disekitar sekolah, siswa yang sangat bandel dan kurang menghargai guru, seperti pada saat kegiatan pembelajaran siswa secara bergantian izin ke kamar mandi, tapi kenyataannya justru ke kantin, ada yang meminta izin ke UKS dengan alasan kepala pusing, bahkan ada yang izin dengan alasan sakit kemudian meminta dispen untuk pulang, ironisnya, ada siswa yang berani berkata kotor, bertengkar dengan temannya di dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung hal ini jika dibiarkan berlarut-larut tentunya akan sangat membahayakan akhlak dan akidah generasi bangsa. Dampak yang saat ini bisa kita lihat dari permasalahan

itu adalah dengan menurunnya moralitas peserta didik dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan penanaman karakter ini maka dapat menekan angka penyelewengan terhadap anak yang menyimpang dari peraturan Madrasah, sehingga peserta didik di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri sudah menerapkan karakter religius sejak dibukanya sekolah tersebut, karena MA tersebut memiliki tujuan untuk mencetak generasi muda yang berkarakter religius serta berakhlakul karimah dan dapat menjunjung tinggi agama Islam. Dan lulusan dari MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri dapat menjadi cermin bagi masyarakat untuk dijadikan sebuah contoh yang baik.<sup>5</sup>

Maka dari itu dengan diadakannya penanaman karakter religius diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa maupun Madrasah, sehingga nantinya lulusan dari Madrasah tersebut dapat mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah serta memiliki daya saing yang religius di masyarakat.

Keunikan MA Sunan Kalijogo mengenai penanaman karakter religius siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. MA Sunan Kalijogo yang mengembangkan dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang berhaluan Ahlussunnah Waljamaah dalam melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo dijadikan sebagai bagian integral dari pembelajaran Agama, memang bukan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Lina Ainur Rahmah, S.Ag. Pada tanggal 20 Mei 2021 Pukul 08.00 WIB

satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Oleh karena itu pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat membentuk sikap dan tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Selain itu, tantangan bagi guru adalah upaya mengatasi problematika yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak, cara menyajikan materi agar bias ditangkap dengan baik oleh siswa seperti menanamkan keimanan yang berada diluar jangkauan akal siswa. Sehingga kegiatan belajar Akidah Akhlak dapat berjalan dengan baik, mampu dipahami oleh siswa dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu pembelajaran Akidah Akhlak diberikan dengan waktu yang terbatas dibandingkan dengan tantangan yang dapat merusak akhlak tidak terbatas oleh waktu dan bias terjadi kapan saja.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti “Penanaman Karakter Religius dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik di MA Sunan Kalijogo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri”. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut adalah karena sekolah tersebut menjadikan syariat Islam sebagai dasar dalam menjalankan madrasah yang bercirikan ala ahl al-sunnah wal-jama’ah An-Nahdliyah. Dan mempunyai

---

<sup>6</sup> Observasi pada tanggal 20 Mei 2021

visi dan misi yang mengedepankan akhlakul karimah. Dan juga guru akidah akhlak (narasumber) dalam proses pembelajarannya mengutamakan karakter atau akhlak siswa sebagai tujuan pembelajaran.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa fokus penelitian yang dapat dirumuskan, antara lain:

1. Bagaimana penanaman karakter jujur dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri?
2. Bagaimana penanaman karakter disiplin dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri?
3. Bagaimana kendala penanaman karakter jujur dan disiplin dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai yaitu:

1. Mendeskripsikan penanaman karakter jujur dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri.
2. Mendeskripsikan penanaman karakter disiplin dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri.

3. Mendeskripsikan kendala penanaman karakter jujur dan disiplin dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Bagi peneliti hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dan memperkaya khazanah ilmiah khususnya tentang bimbingan belajar disekolah maupun diluar sekolah dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter religius peserta didik.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan berguna dan sebagai masukan informasi:

- a. Bagi guru

Meningkatkan pemahaman konseptual teori dan praktik guru tentang menanamkan nilai-nilai karakter religius siswa di sekolah dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pendidikan religius.

- b. Bagi kepala sekolah

Dari hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai acuan terhadap penyelenggara pembelajaran di sekolah dan diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga



pendidikan serta dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat produktifitas suatu madrasah

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan awal dalam penelitian bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penanaman karakter religius dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap peserta didik.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai penanaman karakter religius dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap peserta didik.

## **E. Penegasan Istilah**

Guna mempermudah dalam pemahaman dan memberikan batasan penelitian, maka diperlukan definisi istilah sehingga penelitian tidak meluas pembahasannya dan sesuai dengan fokus penelitian. Sebelum penulis menguraikan tentang pokok-pokok permasalahan dalam skripsi ini, perlu penulis jelaskan uraian tentang judul yang akan di bahas yaitu “ Penanaman Karakter Religius dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri” agar lebih mudah dalam

pembahasan dan tidak terjadi kesalahfahaman, maka perlu diberikan penegasan istilah. Adapun penegasan istilah ialah:

1. Penegasan Konseptual

- a. Akidah Akhlak

Akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.<sup>7</sup> Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

- b. Karakter Religius

Pengertian religius/agama, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah SWT. Agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi iman kepada Allah SWT. Sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan pada keimanan dan akan membentuk akhlakul kharimah yang diterapkan dalam kehidupan pribadi dan dalam kehidupan sehari-hari. Sudah jelas, bahwasannya nilai religius merupakan nilai pembentukan karakter yang sangat penting, artinya manusia berkarakter adalah manusia yang religius.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 124.

<sup>8</sup> Ngainun Naim, *Charakter Building*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.123

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>9</sup> Pembentukan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

## 2. Penegasan Operasional

### a. Akidah Akhlak

Akidah akhlak dikatakan sebagai sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yaitu membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Seperti keyakinan manusia akan adanya sang pencipta dan keyakinan akan ilmunya, dan menyempurnakan Akhlak.

Akidah juga dijadikan sebagai dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

---

<sup>9</sup> Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), h. 157

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, Akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Adapun Akidah Akhlak yang penulis maksud adalah salah satu mata pelajaran agama yang harus dipelajari oleh siswa Madrasah Aliyah. Dengan tebalnya akhlak yang dimiliki remaja sekarang maka akan memberikan dampak positif bagi kemajuan bangsa maupun negara dan yang terpenting bagi individu.

b. Karakter Religius

Karakter religius merupakan sebuah sifat manusia yang bergantung kepada faktor kehidupannya sendiri. Dilihat dari kesehariannya yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan dalam beragama yang menjadi sebuah pedoman perilaku yang disesuaikan dengan syariat agama. Sehingga memiliki sifat yang toleran, serta hidup rukun. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan kemunduran moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk.

Berdasarkan penegasan secara konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Penanaman Karakter Religius dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri” Adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru untuk membangun nilai-nilai karakter religius siswa. Guru

akidah akhlak adalah salah satu opsi untuk membangun nilai-nilai karakter religius dengan kompetensi yang dimilikinya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan Skripsi Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Bagian utama meliputi:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini pertama-tama dipaparkan konteks penelitian, kemudian dilakukan fokus penelitian/rumusan masalah yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu dalam proses penelitian. Dalam bab ini tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dirumuskan secara jelas, dilanjutkan dengan penegasan istilah, kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II Kajian Teori. Dalam kajian teori ini membahas mengenai, a) Deskripsi teori yaitu strategi, guru, akidah akhlak, nilai-nilai, karakter, religius, jujur, disiplin. b) hasil penelitian terdahulu, c) paradigma d) kerangka berfikir teoritis.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini akan membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Dalam bab ini akan disajikan mengenai paparan data temuan data dan pembahasan dari hasil penelitian mulia dari bagaimana menanamkan nilai karakter religius jujur, disiplin dan bertanggung jawab dalam pembelajaran akidah akhlak .

Bab V Pembahasan adalah pembahasan temuan penelitian. Dalam bab ini akan dibahas secara mendalam hasil temuan di bab sebelumnya sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal

Bab VI Penutup adalah penutup. Peneliti akan mengambil kesimpulan dan saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.